

## **PENERAPAN KONSEP RAMAH ANAK TERHADAP PERANCANGAN PERPUSTAKAAN DI KABUPATEN LAMONGAN**

Nadya Faticha <sup>1)</sup>, Ibrahim Tohar <sup>2)</sup>, Farida Murti <sup>3)</sup>

Program Studi Arsitektur Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

[nadyafaticha2025@gmail.com](mailto:nadyafaticha2025@gmail.com)<sup>1)</sup>, [Ibrahimotohar@untag-sby.ac.id](mailto:Ibrahimotohar@untag-sby.ac.id)<sup>2)</sup>, [faridamurti@untag-sby.ac.id](mailto:faridamurti@untag-sby.ac.id)<sup>3)</sup>

### **ABSTRAK**

Rendahnya minat baca bagi masyarakat terutama anak di Indonesia. Hal ini disebabkan karena beberapa aspek, antara lain minimnya pengenalan mengenai pendidikan literasi pada anak serta minimnya fasilitas yang tersedia atau kurangnya pemanfaatan fasilitas yang mewadahi aktivitas baca anak. Perancangan Perpustakaan Ramah Anak ini bertujuan untuk mendorong adanya minat baca bagi anak dengan menyediakan fasilitas literasi yang dapat mewadahi sekaligus tempat rekreasi bagi anak. Adapun konsep pendekatan pada bangunan ini yakni Arsitektur Biofilik. Konsep ini menekankan pada unsur alami dan kedinamisan sebuah rancangan atau objek dengan menggunakan konsep dasar bangunan yakni belajar dan bermain.

**Kata kunci- Pendidikan, Literasi, Anak, Minat baca, Rekreasi**

### **ABSTRAK**

*The low interest in reading for the community, especially children in Indonesia. This is due to several aspects, including the lack of introduction to literacy education for children and the lack of available facilities or the lack of utilization of facilities that accommodate children's reading activities. The design of this Child Friendly Library aims to increase children's interest in reading by providing literacy facilities that can accommodate as well as a place of recreation for children. The approach concept in this building is Biophilic Architecture. This concept emphasizes the natural and dynamic elements of a design or object. By using the basic concepts of building, namely learning and playing.*

**Keyword- Education, Literacy, Children, Interest in reading, Recreation**

### **PENDAHULUAN**

Pengenalan perpustakaan sebagai sarana pendidikan literasi membutuhkan kesadaran terhadap pentingnya perpustakaan hal tersebut dapat dikenalkan kepada anak sejak usia dini, hal tersebut mendorong perlunya fasilitas yang memadai baik untuk anak-anak. adapun dalam penyediaan fasilitas terhadap anak harus didasari pada pengetahuan mengenai karakter anak itu sendiri. Hal tersebut bertujuan sebagai tinjauan awal dalam merancangan adanya sebuah fasilitas tersebut. Pengenalan dimulai dari karakter anak, aktivitas yang sering dilakukan anak, tingkat keamanan dan kenyamanan anak, hak-hak anak yang telah ditentukan dan diterapkan. Oleh karena itu, harus adanya perhatian khusus dan spesifik terhadap rancangan yang disusun.

Adanya ruang bagi anak tersebut dapat mendorong kemauan dalam minat membaca. Menciptakan suasana yang dapat menjadi daya tarik bagi anak melalui penerapan unsur-unsur warna dan bentuk. Sebagian besar masyarakat khususnya anak-anak lebih tertarik membaca melalui media digital seperti handphone, komputer dan laptop. Hal tersebut diakibatkan tidak adanya dukungan lingkungan serta belum adanya fasilitas atau tempat baca anak yang lebih bervariasi dan

menyenangkan dibandingkan dengan membaca melalui media elektronik. Pemahaman berikut dapat menjadi tinjauan dari adanya perancangan ini.

## METODE PENELITIAN

Metode Pembahasan yang dilakukan pada Karya Ilmiah ini berdasarkan Studi Literatur terkait dengan beberapa karakter pelaku, karakter lokasi serta karakter objek pada rancangan. Dilanjutkan dengan Identifikasi konsep dasar terhadap rancangan yang dapat menjadi acuan terhadap analisa internal dan eksternal pada tapak. Penentuan konsep Arsitektural menjadi langkah selanjutnya, yakni dengan memberikan gambaran aspek-aspek mengenai perbandingan elemen ruang dalam dan ruang luar bangunan. Dari pembahasan tersebut dilanjutkan dengan penentuan ide bentuk dan tranformasi berdasarkan konsep dasar yang telah ditentukan. seluruh aspek-aspek penerapan Ramah Anak yang serta implementasi pendekatan Arsitektur Biofilik pada bangunan. Dan menarik kesimpulan bagaimana hasil penerapan terhadap seluruh pendekatan pada perancangan tersebut.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Analisa Eksternal

#### a. Orientasi Tapak

Perancangan Perpustakaan Ramah Anak ini berada di lahan kosong berlokasi di Jl. Jatis Veteran, Kec. Lamongan, Kab. Lamongan



Gambar 1 Orientasi Site

- a) Utara : 200 Sebelah utara tapak berbatasan dengan SMK NU Lamongan
- b) Selatan : Disamping lahan tersebut terdapat kantor Badan Statistika Kabupaten Lamongan
- c) Timur : Sebelah Timur atau belakang site merupakan lahan kosong
- d) Barat : Sebelah barat site merupakan kawasan pemukiman warga

**b. Analisa Entrance Tapak**

Gambar 2 Analisa Entrance Tapak

Entrance pada tapak berada pada center atau tengah dari sisi site, Hal tersebut bertujuan untuk mempermudah sirkulasi pengunjung untuk mengakses secara langsung bangunan utama.

**c. Analisa View Tapak**

## a) Dari Luar ke dalam



Gambar 3 View dari Luar

Jalan utama yakni Jalan Veteran Jetis merupakan akses-akses satu-satunya yang dapat melihat site secara utuh dari luar ke dalam. Melihat dari sisi utara dan timur site merupakan lahan kosong dan dari sisi selatan merupakan bangunan dari Badan Pusat Statistika Lamongan

## b) Dari Dalam ke Luar

1. View Utara menghadap pada toko kayu dan dan sebagian site menghadap lahan kosong cukup luas
2. View Timur berhadap langsung dengan dengan lahan kosong yang cukup luas
3. View Selatan menghadap pada bangunan Badan Pusat Statistika Kabupaten Lamongan

4. View Barat langsung menghadap ke jalan utama site yakni Jalan Veteran Jetis yang merupakan akses utama menuju sit



Gambar 4 View dari Dalam

**d. Analisa Iklim pada Tapak**

- a) Analisa Angin



Gambar 5 Analisa Angin

Berdasarkan prosesntase diatas bahwa aliran angin bisa didapatkan dari sisi timur, utara, barat sesuai dengan waktu perkiraan cuaca. Sedangkan untuk tingkat tertinggi masuknya angin pada bangunan berada pada sisi timur dan barat site sehingga bukaan dapat dimaksimalkan pada sisi tersebut.

- b) Analisa Matahari



Gambar 6 Analisa Matahari

Matahari terbit dari timur di pagi hari, tingkat suhu panas matahari terletak pada waktu siang hari, dan hangatnya sinar matahari terjadi pada sore disaat tenggelam. Hal tersebut mengakibatkan adanya tanggapan tepat agar ruang terbuka tetap terasa nyaman oleh pengguna dalam tapak.

**B. Anaisa Internal**

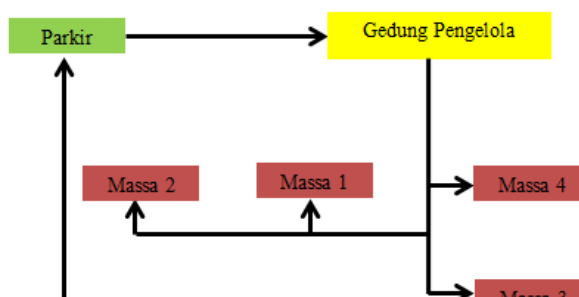
**a. Analisa Sirkulasi Pengguna**

a) Pengguna Tidak Tetap



Gambar 7 Alur Sirkulasi Pengguna Tetap

b) Pengguna Tetap



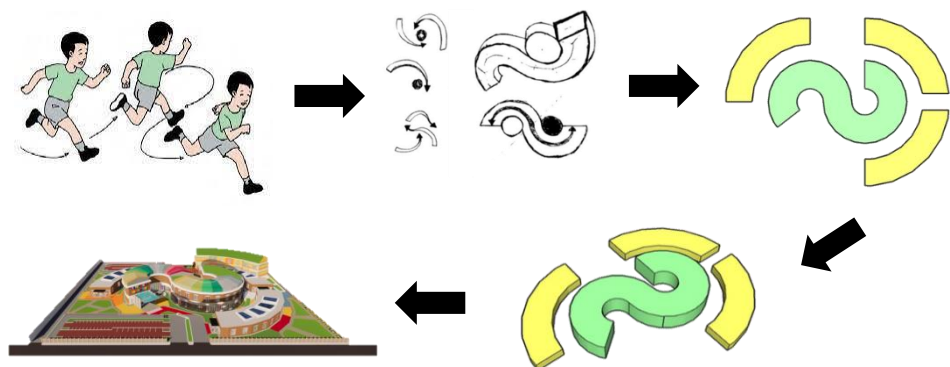
Gambar 8 Alur Sirkulasi Pengguna Tidak Tetap

### C. Konsep Perancangan

#### a. Ide Bentuk

Bentukan diambil dari pola pergerakan anak yang cenderung energik dan berpindah pindah atau disebut dengan gerak “Lokomotor”. Dari pergerakan tersebut memunculkan bentukan yang selaras yakni bentukan “Lengkung” dimana bentuk tersebut memberikan kesan pergerakan yang cenderung dinamis pada bentukan tiap massa bangunan tersebut.

#### b. Konsep Transformasi Bentuk



Gambar 9 Transformasi Bentuk

Pola gerak lokomotor anak yakni pola gerakan berpindah-pindah tempat sesuai dengan keinginan anak tersebut. Menampilkan unsur gerakan yang aktif dan dapat dijelajah bagi pengguna bangunan hal tersebut selaras dengan pola gerak anak diatas. Penyelarasan bentukan lengkung diterapkan pada masa-masa penunjang disekeliling bangunan utama dengan orientasi tetap mengikuti pola atau bentukan bangunan utama.

#### c. Penerapan Konsep Ramah Anak

1. Penggunaan material alami seperti batu bata ekspos terlihat dominan pada dinding luar massa bangunan



Gambar 10 Penggunaan Material

2. Meminimalisirkan bentukan perabot bersudut Menggunakan perabot drngan penyelesaian sudut tumpul, hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan keamanan bagi anak dalam berbagai aktivitas pada bangunan



Gambar 11 Penggunaan Perabot

3. Penggunaan pelapis lantai kayu vinyl. hal tersebut bertujuan selain sebagai penggambaran kesan alami dari serat-serat kayu yang ditampilkan, pelapis vinyl tersebut lebih nyaman dipijak, tidak licin sehingga aman untuk anak



Gambar 12 Pelapis Lantai

**d. Penerapan Konsep Pendekatan Arsitektur Biofilik**

Dalam buku 14 patterns of biophilic (Terrapin, 2014)

1. Hubungan non visual dengan alam (Non-visual connection with nature) Penerapan Hubungan alam dengan dengan perancangan bangunan melalui kesan yang diberikan melalui panca indra



Gambar 13 Ruang Luar

2. Kehadiran air (Presence of water)  
Menampilkan adanya kesan kehadiran air pada bangunan dengan peletakan air mancur pada area ruang luar sisi tengah bangunan



Gambar 14 Kehadiran Air

3. Cahaya dinamis dan menyebar (Dynamic and diffuse lighting)  
Pemanfaatan cahaya masuk pada bangunan dengan memberikan bentuk cahaya menyebar dan dinamis untuk mendapatkan atau menampilkan perubahan yang terjadi pada ruang luar.



Gambar 15 Penggunaan Kaca

4. Hubungan dengan sistem alami (Connection with natural system)  
Penggunaan material alam yang aman dan sebagai bentuk karakteristik yang ditampilkan alam. Pada perancangan ini dengan penggunaan material batu bata ekspos serta kayu pada perabot ruang luar.





Gambar 16 Penggunaan Material Alami

**e. Konsep Ruang Luar**

Pemanfaatan area terbuka hijau menjadi pertimbangan dalam penempatan area permainan yang mendorong perilaku interaktif anak. Pemanfaatan area terbuka hijau menjadi pertimbangan dalam penempatan area permainan yang mendorong perilaku interaktif anak. Adapun permainan tersebut antara lain :

- a) Permainan pijakan untuk melatih keseimbangan



Gambar 17 Permainan Pijakan

- b) Permainan Jungkat-jungkit untuk melatih kerjasama



Gambar 18 Permainan Jungkat-jungkit

- c) Permainan panjat tebing mini untuk melatih motorik kasar anak



Gambar 19 Permainan Panjat Tebing Mini

- d) Permainan terowongan melatih ketangkasan dan kecepatan anak



**f. Konsep Ruang Dalam**

Pemilihan konsep ruang dalam berdasarkan referensi dari metode pembelajaran Montessori. Metode ini dikenalkan dari seorang tenaga pendidik bernama Dr. Maria Montessori. Metode ini diterapkan pada anak pra-sekolah dan sekolah dasar. Pembelajaran Montessori menekankan pada proses pembelajaran anak secara langsung atau praktik berdasarkan penggambaran suasana yang ditampilkan pada ruang dalam. Adapun contoh penggambaran suasana sebagai berikut :

- a) Penggambaran suasana perkotaan pada ruang dalam



Gambar 21 Suasana Perkotaan

- b) Penggambaran suasana hutan kota



Gambar 22 Suasana Hutan

**GAMBAR PERANCANGAN**

- Tampak Barat Site



Gambar 23 Tampak Barat Site

- Tampak Timur Site



Gambar 24 Tampak Timur Site

- Tampak Utara Site



Gambar 25 Tampak Utara Site

- Tampak Selatan Site



Gambar 26 Tampak Selatan Site

## KESIMPULAN

“Perancangan Perpustakaan Ramah Anak di Kabupaten Lamongan” merupakan fasilitas yang mewadahi pendidikan literasi sekaligus berfungsi sebagai media pembelajaran bagi anak. Perpustakaan ramah anak ini didesain menggunakan konsep pendekatan Arsitektur Biofilik. Hal tersebut berdasarkan adanya keterkaitan antara ciri, karakter pelaku, karakter objek, dan karakter lokasi pada bangunan ini. Konsep “Alami” dan bentukan yang “Dinamis” diharapkan dapat menjadi daya tarik tersendiri pada konsep bangunan. Peningkatan sarana dan prasarana didalamnya dapat mendorong minat baca pada anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Wijaya, A, & Tulistyantoro, L 2016. “*Perancangan Interior Perpustakaan Anak di Surabaya*”. Jurnal Intra, Vol. 4, No. 2, (2016) 374-385
- Irbah, N, & Kusumowidagdo, A 2020. “*Penerapan Biophilic Design Untuk Meningkatkan Kesehatan Mental Penduduk Kota*”. Industri Kreatif, Seminar Nasional (2020)
- Ranti, B. 2019. “*Apa itu Desain Biophilic dan Bagaimana Penerapannya*”. URL: <https://www.casaindonesia.com/article/read/7/2019/1124/Apa-itu-Desain-Biophilic-dan-Bagaimana-Penerapannya>. Diakses tanggal 10 April 2022
- DISPUSIP Kota Pekanbaru. “*Layanan Perpustakaan terhadap anak dalam menumbuhkan minat baca anak*”. URL: <https://dispusip.pekanbaru.go.id/layanan-perpustakaan-terhadap-anak-dalam-menumbuhkan-minat-baca-anak/>. Diakses tanggal 15 April 2022
- Fadhila, I. 2021. “*Mengenal Metode Pendidikan Montessori: Membebaskan Anak untuk Bereksplorasi*”. URL: <https://hellosehat.com/parenting/anak-1-sampai-5-tahun/perkembangan-balita/metode-pendidikan-montessori/>. Diakses tanggal 10 Januari 2022
- Iswantiningtyas,V, & Wulansari, W 2018. “*Pentingnya Penilaian Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*”. Proceeding of The ICECRS, Volume 1 No 3 (2018) 197-204